

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berkarakter tentunya merupakan prasyarat terbentuknya peradaban yang tinggi. Sebaliknya, SDM yang rendah akan menghasilkan peradaban yang kurang baik. Oleh karena itu setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas harus mampu mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kesuksesan dalam suatu pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi salah satu faktor

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 ayat (1).

yang menentukan keberhasilan sistem pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur kinerja seorang kepala sekolah adalah usahanya untuk senantiasa memiliki kesungguhan yang tinggi atau semangat yang tinggi, serta konsisten terhadap apa yang ingin dicapainya, Sesuai firman Allah Ta-ala dalam surat Ali Imran (3): 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allâh-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allâh. Sesungguhnya Allâh menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. [Ali ‘Imrân/3:159].²

Kepala sekolah yang memiliki kinerja dan kesungguhan yang tinggi itu, akan merasa percaya diri, kuat, dan berani untuk berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkannya, dengan berbekal ilmu dan kompetensi yang nyata. Sehingga ia pun bisa menjalani berbagai tantangan dan mampu memandang tantangan tersebut secara proporsional.

Kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya tentu harus didasari pada pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan

² Ibnu Katsir, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2021). hal. 71

kepemimpinan, serta tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Karena tidak jarang terjadinya suatu kegagalan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kinerja kepala sekolah yang rendah. Jika ia mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya tersebut sesuai dengan yang dituntut oleh sekolah, maka kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu kinerja kepala sekolah yang tinggi ditunjukkan dengan pencapaian program sekolah yang sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditentukan.³

Kinerja kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kemampuan manajerial. Dalam pengelolaan organisasi struktural sekolah, seorang kepala sekolah harus mampu untuk melakukan; perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan penilaian untuk mengatur sumber daya manusia (SDM) yang berada di lingkungan sekolahnya.

Mengacu pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 bahwa Kompetensi Kepala Sekolah ada 5 yaitu: (1) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepala sekolah dalam menampilkan dirinya atau performance diri sebagai pribadi yang bertanggung jawab, kreatif, memiliki motivasi, (2) Kompetensi Manajerial adalah Kemampuan mengendalikan seluruh sumber daya dalam satuan pendidikan untuk mencapai visi, dan misi, serta tujuan satuan pendidikan. (3) Kompetensi Kewirausahaan adalah kemampuan untuk

³ Pendi Kurniawan, "*Studi Empirik Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah*" (Yogyakarta : Deepublish, 2021), h. 3.

mengembangkan kepentingan pendidikan di satuan pendidikan yang bersifat sosial (inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan) bukan untuk kepentingan komersial. (4) Kompetensi Supervisi Akademik adalah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina kepala sekolah dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa. (5) Kompetensi sosial adalah kemampuan kepala sekolah dalam membina hubungan dengan berbagai pihak serta aktif dalam kegiatan organisasi profesi.

Kompetensi manajerial mengharuskan kepala sekolah memiliki kemampuan untuk : (1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, (2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, (3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal, (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif, (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, (6) mengelola sumber daya sekolah, seperti kepala sekolah dan staf, sarana dan prasarana sekolah/madrasah, hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat, peserta didik, kurikulum, keuangan, ketatausahaan, (7) mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah, (8) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, (9) memanfaatkan kemajuan teknologi

informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, (10) melakukan monitoring, evaluasi, dan melaporkan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Kinerja kepala sekolah juga merupakan suatu prestasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang terukur dalam rangka untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan secara bersama-sama sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya⁴. Oleh karena itu Kepala sekolah hendaknya mampu memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki, terkait dengan berbagai program, proses, pengembangan kurikulum, pembelajaran di sekolah, evaluasi serta pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, pelayanan terhadap peserta didik, dan hubungan dengan masyarakat sampai dapat tercipta iklim sekolah yang kondusif. Semua ini dapat terlaksana dengan baik manakala kepala sekolah mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah, yaitu dalam rangka bekerja sama dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Komunikasi adalah suatu kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, dimana komunikasi merupakan sarana atau alat bagi kepala sekolah untuk menyampaikan informasi, mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan kepala sekolah, menyatukan arah dan pandangan serta pikiran, memadukan aktivitas-aktivitas secara terorganisir mewujudkan kerjasama dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Jika komunikasi yang terjalin tidak berjalan

⁴ Abdul Munir, "*Menjadi Kepala Sekolah Efektif*", (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 38.

sebagaimana mestinya, maka tujuan sekolah juga tidak dapat tercapai sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, dengan adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan civitas sekolah, dalam hal ini pendidik, tenaga kependidikan serta orangtua siswa dan peserta didik dapat memperoleh informasi dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan dan kesalahpahaman yang pada akhirnya akan mempengaruhi efektivitas kerja dalam suatu organisasi sekolah.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pada tanggal 14 Februari 2023 bersama penilik kecamatan jatiasih mereka menjelaskan bahwa kinerja kepala sekolah PAUD belum bisa dikatakan baik semua, hal ini di lihat dari kinerja kepala sekolah yang belum baik sehingga memerlukan peningkatan kemampuan, keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah demi terwujudnya pendidikan yang efektif dan berkualitas, hal ini juga di buktikan dengan data yang ada dari 174 kepala PAUD hanya ada 45 atau sekitar 26% kepala PAUD yang sudah memiliki NUKS (nomor unik kepala sekolah).

Hasil pengamatan peneliti dari beberapa kepala PAUD yang belum memiliki NUKS terlihat kinerjanya belum maksimal. masih terdapat sekolah-sekolah yang belum menerapkan program-program baru di sekolah, akibat dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti perubahan-perubahan baru tersebut disebabkan karna dampak dari kepala sekolah yang kurang memiliki kemampuan kinerja yang baik maka tujuan pendidikan di sekolah sulit di capai, dengan adanya manajemen dan komunikasi interpersonal yang baik maka kepala sekolah dapat memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat menjadikan lembaga pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penelitian

ini perlu dilakukan mengingat pentingnya kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memerlukan komunikasi interpersonal yang baik agar terciptanya suasana kerja yang nyaman dan meningkatkan manajemen kepala sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“HUBUNGAN KOMPETENSI MANAJERIAL DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH PAUD DI KECAMATAN JATIASIH KOTA BEKASI“**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kinerja kepala sekolah yang masih rendah
2. Pengetahuan dan pemahaman kompetensi kepala sekolah yang belum maksimal
3. Pelaksanaan kompetensi manajerial yang belum maksimal
4. Pengetahuan komunikasi interpersonal kepala sekolah yang kurang baik
5. Komunikasi interpersonal kepala sekolah belum dimengerti semua civitas sekolah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan ini lebih terfokus, maka penulis memfokuskan kepada masalah pokok yang dibatasi pada 3 variabel, yaitu:

1. Kinerja Kepala sekolah belum maksimal
2. Kepala sekolah belum memiliki kemampuan managerial yang baik dalam melaksanakan tugasnya.
3. Kepala sekolah belum memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, dalam melaksanakan tugasnya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi manajerial dengan kinerja kepala sekolah PAUD di Kecamatan Jatiasih – Kota Bekasi ?
2. Apakah terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan kinerja kepala PAUD di Kecamatan Jatiasih – Kota Bekasi ?
3. Apakah terdapat hubungan kompetensi manajerial dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan kinerja kepala PAUD di Kecamatan Jatiasih – Kota Bekasi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui hubungan kompetensi manajerial kinerja kepala PAUD di Kecamatan Jatiasih – Kota Bekasi

2. Dapat mengetahui hubungan komunikasi interpersonal terhadap kinerja kepala PAUD di Kecamatan Jatiasih – Kota Bekasi
3. Dapat mengetahui hubungan kompetensi manajerial dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja kepala PAUD di Kecamatan Jatiasih – Kota Bekasi

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis sebagai bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan kompetensi manajerial, komunikasi interpersonal dan kinerja kepala sekolah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi Kepala Sekolah PAUD

Meningkatnya kinerja kepala sekolah untuk menjadi kepala sekolah yang professional yaitu kepala sekolah yang mampu melakukan manajerial melalui komunikasi Interpersonal yang baik sehingga terciptanya kinerja yang efektif dan efisien.

b. Bagi Sekolah

Meningkatnya kualitas mutu sekolah dengan adanya upaya peningkatan kualitas pada kinerja kepala sekolah.

c. Bagi Penulis

Memperluas wawasan pengetahuan tentang hubungan Kompetensi Manajerial dan komunikasi dengan kinerja kepala sekolah.